

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2018, hlm. 3). Metode penelitian adalah cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegiatan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian, maka suatu penelitian akan terarah secara sistematis. Hal tersebut dijelaskan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 52) bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pernyataan dan isu-isu yang dihadapi.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian diibaratkan sebagai peta bagi peneliti untuk menuntun arah pelaksanaan penelitian agar berjalan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, tahapan dalam pelaksanaan penelitian berasal dari jalan yang sesuai dengan pedoman yang telah dirancang. Sukardi (2004) membahas desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Dia menjelaskan bahwa:

Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Sedang dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya (hlm. 183-184).

Desain dalam penelitian tentang pemanfaatan sanggar tari dalam upaya mengenalkan budaya lokal menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan diadakannya penelitian yang membutuhkan deskripsi dan cenderung menggunakan analisis dari rumusan masalah yang telah dibuat. Oleh sebab itu, penelitian ini membutuhkan pencarian

dalam memahami makna subjek penelitian yang berasal dari kehidupan sosial. Proses penelitiannya membutuhkan upaya berupa pengumpulan data spesifik dari partisipan, pengamatan serta pengajuan sejumlah pertanyaan dalam menafsirkan makna data. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (2013) tentang rancangan pendekatan penelitian kualitatif. Dia menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data (hlm. 4-5).

Penelitian kualitatif memfasilitasi peneliti dalam mempelajari fenomena yang terjadi di lingkungan sanggar tari sebagai sumber belajar budaya untuk peserta didik. Penelitian kualitatif berupaya mengumpulkan data atau informasi dari narasumber, menganalisis secara kritis, dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud agar mampu memahami situasi dan kondisi di lapangan tentang peran dan fungsi sanggar tari yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 15) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Selain itu, Sukmadinata (2011, hlm. 60) memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menonjolkan deskripsi dalam berbagai aspek. Dia menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok”. Dari dua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif berdasar pada pandangan *post positivisme* sebagai paradigma penelitian. Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan untuk mendeskripsikan berbagai hal tentang fenomena yang bersentuhan dengan individu atau kelompok masyarakat tertentu, seperti kegiatan, sikap, pendapat atau persepsi dan peneliti adalah instrumen kuncinya. Kaitannya dengan penelitian sanggar tari sebagai sumber belajar, peneliti

Siti Napilah, 2019

**PEMANFAATAN SANGGAR TARI DALAM MENGENAL BUDAYA LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI PADEPOKAN SURYA MEDAL PUTERA WIRAHMA GEGERKALONG, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupaya mencari data di lapangan, mendeskripsikan, serta menganalisis aktivitas di lingkungan sanggar tari yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang berkualitas dalam mengenal budaya lokal.

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dikumpulkan dengan catatan dari narasumber atau subjek penelitian. Dia menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia”. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti harus melakukan prosedur pengumpulan data penelitian dengan catatan pengamatan kegiatan dan perilaku orang-orang yang beraktivitas di sanggar tari sebagai sumber informasi pembelajaran IPS.

Berdasarkan pendapat para ahli, Kuntjojo (2009, hlm. 15-16) merangkum karakteristik penelitian kualitatif ke dalam sembilan hal. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionistik, dan metode *post positivistic*. Karakteristik penelitian jenis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pola berpikir induktif (empiris-rasional atau *bottom-up*). Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif.
- 2) Perspektif *emic*/partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi. Minat peneliti banyak tercurah pada persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipan yang diteliti, sehingga bias menemukan apa yang disebut sebagai fakta fenomenologis.
- 3) Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian.
- 4) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, empiris logis, dan empiris logis.
- 5) Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Siti Napilah, 2019

**PEMANFAATAN SANGGAR TARI DALAM MENGENAL BUDAYA LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI PADEPOKAN SURYA MEDAL PUTERA WIRAHMA GEGERKALONG, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.
- 7) Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaannya tidak terpisahkan dengan yang diteliti.
- 8) Analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang dan telah berlangsung.
- 9) Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

Selanjutnya, dalam upaya mengumpulkan serta mengungkapkan berbagai temuan penelitian dan pembahasannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Nawawi dan Martini (1994, hlm. 73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analitis menurut Winarno (dalam Ufie, 2013, hlm. 39-40) adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaahan masalah yang ada pada masa sekarang. Dari pengertian tersebut, penelitian ini mendeskripsikan dengan jelas temuan-temuan di lapangan yang nantinya dibuat kesimpulan secara umum.

Berdasarkan dari berbagai rujukan yang ada, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) di mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai informasi dan bahan yang berkaitan dengan sanggar tari dalam mengenal budaya lokal sebagai sumber belajar IPS guna menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik tingkat SMP. Untuk menemukan hasil penelitian, maka peneliti menempuh beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, serta penarikan kesimpulan. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2007, hlm. 85) tahap-tahap penelitian terdiri atas pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengelolaan serta analisis data.

Tahap pra penelitian yang dilakukan adalah peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitiannya, di antaranya fokus permasalahan dan objek penelitian. Rincian tahap pra penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Siti Napilah, 2019

**PEMANFAATAN SANGGAR TARI DALAM MENGENAL BUDAYA LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI PADEPOKAN SURYA MEDAL PUTERA WIRAHMA GEGERKALONG, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan usulan penelitian
- 2) Menentukan tempat penelitian dengan melakukan kunjungan awal dan pengamatan
- 3) Mengurus surat perizinan penelitian dari universitas untuk tempat yang telah ditentukan
- 4) Memahami latar belakang penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan data
- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan catatan lapangan sebagai alat bantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari lapangan

Setelah tahap persiapan penelitian selesai, langkah selanjutnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan merealisasikan prosedur-prosedur yang telah dirancang sebelumnya. Jika dimungkinkan terjadi, rancangan bisa diperbaharui saat menemukan data penting namun tidak terduga di lapangan untuk kemudian rancangan tambahan dibuat sehingga data baru bisa diperoleh dengan baik. Selain itu, jika penelitian telah selesai namun peneliti menemukan kekurangan dalam perolehan data, maka peneliti dapat melakukan pengambilan data kembali di lapangan agar memenuhi data penelitian yang kurang tersebut. Setelah melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang cukup, peneliti melanjutkan pengolahan dan analisis data untuk dibuat laporan penelitian.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dan tempat penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Partisipan dan tempat penelitian merupakan sumber informasi baik berupa data ataupun fakta lapangan yang bisa menjawab rumusan masalah penelitian sehingga melahirkan solusi atau pengetahuan baru bagi siapapun. Spradley (dalam Esa, 2015, hlm. 44) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Berikut ini merupakan rincian penjelasan partisipan dan tempat penelitian.

Siti Napilah, 2019

**PEMANFAATAN SANGGAR TARI DALAM MENGENAL BUDAYA LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI PADEPOKAN SURYA MEDAL PUTERA WIRAHMA GEGERKALONG, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian sangat diperlukan karena merupakan bagian dari sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 216) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif merupakan partisipan yang ditentukan saat peneliti terjun ke lapangan. Dia menjelaskan bahwa

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoretis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Partisipan sebagai subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Arikunto (2007, hlm. 152) memberikan definisi tentang subjek penelitian, “Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian, harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia”. Selain itu, Nasution (1996, hlm. 32) memberikan penjelasan tentang subjek penelitian sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive*.

Partisipan dalam penelitian Sanggar Tari dalam Mengenal Budaya Lokal sebagai Sumber Belajar IPS adalah pelatih tari, peserta kursus tari, dan orang tua peserta kursus dalam kaitannya melakukan kegiatan di sanggar tari dan faktor pendukung lainnya dalam mengenal budaya lokal. Partisipan tersebut dipilih karena sebagai subjek yang berperan besar dalam berbagai kegiatan di sanggar sehingga data dan informasi yang dimiliki mereka relevan untuk mendukung pemanfaatan sanggar tari sebagai sumber belajar IPS. Selain itu, pendidik mata pelajaran IPS dan pendidik yang berpartisipasi dalam kegiatan dan pengelolaan sanggar menjadi partisipan lainnya untuk memperkuat penelitian dalam aspek pemanfaatan sanggar tari sebagai sumber belajar. Partisipan tersebut dipilih untuk memperdalam bahasannya terkait dengan sumber belajar itu sendiri dan peran sanggar tari yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

Siti Napilah, 2019

**PEMANFAATAN SANGGAR TARI DALAM MENGENAL BUDAYA LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI PADEPOKAN SURYA MEDAL PUTERA WIRAHMA GEGERKALONG, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini adalah di Padepokan Surya Medal Putera Wirahma, jalan Gegerkalong Girang gang Geger Suni, kelurahan Gegerkalong kecamatan Sukasari, kota Bandung dengan tujuan memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Pemilihan lokasi tersebut karena Padepokan Surya Medal Putera Wirahma rutin melaksanakan latihan tari tradisional Sunda sehingga peneliti dapat mengkorelasikan dengan pembelajaran IPS tentang mengenal budaya lokal, serta perannya sebagai sumber belajar. Selain itu, lokasi Padepokan Surya Medal Putera Wirahma berada di lingkungan masyarakat Gegerkalong serta posisinya yang tersedia dekat dengan lingkungan pendidikan formal untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mengenal dan melestarikan budaya lokal.

Alasan lainnya memilih Padepokan Surya Medal Putera Wirahma karena bermaksud untuk menambah variasi sumber belajar selain dari museum yang sering digunakan sebagai sumber belajar *outdoor*, terutama fokus tujuan pemanfaatannya sebagai pembelajaran berbasis budaya dengan sumber informasi dan pengalaman langsung dari lingkungan masyarakat. Selain itu, penelitian ini menarik untuk diteliti dengan mengkaji fungsi sebuah sanggar atau padepokan sebagai sarana edukasi budaya bagi peserta didik, lebih khususnya lagi untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian tari tradisional dalam menghadapi arus globalisasi, dengan fokus tempat penelitian di Padepokan Surya Medal Putera Wirahma.

### 3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) dalam pengumpulan data membutuhkan teknik tertentu sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alami), sumber data primer (sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, seluruh teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti. Berikut ini rincian penjelasan tentang penggunaan teknik pengumpulan data.

Siti Napilah, 2019

**PEMANFAATAN SANGGAR TARI DALAM MENGENAL BUDAYA LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI PADEPOKAN SURYA MEDAL PUTERA WIRAHMA GEGERKALONG, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada serta mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1988, hlm. 65).

Observasi atau pengamatan merupakan unsur yang penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Black dan Champion (1999, hlm. 286) menjelaskan bahwa “Mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis”. Observasi sangat berguna untuk mencari fakta dalam fenomena yang diteliti dengan melihat sikap, antusiasme, serta aktivitas pelatih, peserta kursus, dan orang tua peserta di Padepokan Surya Medal Putera Wirahma sebagai partisipan penelitian dari mulai datang sampai selesai latihan guna menjawab rumusan masalah penelitian yang telah disusun. Observasi dalam penelitian dijelaskan oleh Moleong (2011, hlm. 175) sebagai pengamatan yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Menurut pendapat Sanafiah dalam Sugiyono (2014) klasifikasi observasi atau pengamatan dibagi menjadi 3 macam. *Pertama*, observasi partisipasi (*participant observation*); *kedua*, observasi tak berstruktur (*unstructured observation*); dan *ketiga*, observasi terus terang atau tersamar (*overt observation or covert observation*). Dari klasifikasi tersebut, peneliti memilih jenis observasi terus terang dalam hal pengumpulan data penelitian serta prosedur-prosedur pelaksanaan penelitian sehingga partisipan dapat mengetahui kegiatan peneliti saat melakukan pengamatan. Selain itu, dalam hal tertentu peneliti juga melakukan observasi tersamar untuk data-data yang masih dirahasiakan atau belum bisa dipublikasikan.

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan terutama dalam proses observasi, peneliti membuat catatan lapangan seputar pengamatan fenomena yang terjadi di lapangan sebelum dikembangkan dengan analisis yang lebih lengkap. Hal ini



merujuk dari Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 209) bahwa “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Oleh karena itu, catatan lapangan sangat diperlukan oleh peneliti sebagai sarana untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan data inti yang diperoleh di lapangan.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan bagian yang penting dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi langsung dari penuturan narasumber. Selain observasi, dalam penelitian kualitatif sangat memungkinkan melengkapi pengumpulan data dengan teknik wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996) bahwa dalam penelitian kualitatif dengan observasi saja belum memadai untuk pengumpulan data, maka harus dilengkapi dengan wawancara. Dalam Moleong (2007, hlm. 150) wawancara merupakan percakapan tertentu oleh *interviewer* dan *interviewee* untuk memperoleh informasi. Dia menjelaskan bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan. Dikatakan bahwa wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Miles dan Huberman (1992) ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu:

- 1) *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pra penelitian di Padepokan Surya Medal Putera Wirahma. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi tempat penelitian agar dapat merancang desain penelitian dengan baik.

- 2) *The actors*, yakni dengan mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan. Partisipan di sini merupakan orang-orang yang beraktivitas di Padepokan Surya Medal Putera Wirahma, seperti pelatih dalam klasifikasi, kinerja, dan pengalamannya dalam tari tradisional; peserta kursus dalam kegiatan dan ketertarikannya terhadap tari tradisional; dan orang tua peserta dalam perannya sebagai pendukung dan fasilitator anaknya untuk menyalurkan hobi dan bakat melalui tari tradisional; pendidik mata pelajaran IPS dan pendidik yang berpartisipasi dalam kegiatan dan pengelolaan sanggar dalam memperkuat penelitian dalam aspek peranan sanggar tari sebagai sumber belajar.
- 3) *The events*, menyusun protokol wawancara. Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan narasumber dan tanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali dan wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada narasumber hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam menyusun protokol wawancara, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pelatih dan orang tua peserta terkait pengalaman dan lingkungan tempat tinggalnya yang bersentuhan dengan kegiatan berbudaya.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan seperti dalam bentuk arsip foto kegiatan dan wawancara atau video latihan. Dokumentasi juga dapat berupa rekaman suara (*record*) yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai sebagai bukti penelitian dan dianalisis untuk diselaraskan dengan proses pengamatan dan wawancara. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) menjelaskan tentang studi dokumentasi sebagai berikut, “Studi dokumentasi adalah

mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti data profil, gambar, surat, foto, dan sebagainya”. Sama halnya dengan pendapat tersebut, studi dokumentasi menurut Sugiyono (2014) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dia menyebutkan bahwa “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti dan dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang”.

Untuk merealisasikan teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dibutuhkan rancangan instrumen penelitian untuk mengukur fenomena atau hubungan variabel-variabel penelitian yang ada. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 76) instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur dalam penelitian. Dia menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan”. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 60-61) menyebutkan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu”.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian yang akan diteliti tergantung dari batasan peneliti itu sendiri terkait jawaban atas rumusan masalah yang dibuat. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif,

Siti Napilah, 2019

*PEMANFAATAN SANGGAR TARI DALAM MENGENAL BUDAYA LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI PADEPOKAN SURYA MEDAL PUTERA WIRAHMA GEGERKALONG, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*The researcher is the key instrumen*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 15), peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat, peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia

Siti Napilah, 2019

**PEMANFAATAN SANGGAR TARI DALAM MENGENAL BUDAYA LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI PADEPOKAN SURYA MEDAL PUTERA WIRAHMA GEGERKALONG, KECAMATAN SUKASARI, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya, peneliti perlu untuk ikut merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan peneliti itu sendiri
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai umpan balik dalam memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan.

Berdasarkan penjelasan tentang instrumen di atas, berikut ini merupakan rancangan dasar sebagai garis besar penelitian yang dibuat peneliti untuk melaksanakan penelitian di lapangan dalam bentuk matriks penelitian. Matriks penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan data dan informasi yang ada berikut ini dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi tersedia dalam lampiran.

### **3.4 Analisis Data**

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber melalui hasil wawancara, observasi, analisis dokumentasi, serta catatan di lapangan, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Pengolahan dan analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sebab berkaitan dengan hasil akhir dari solusi atas permasalahan penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan di lapangan, adapun langkah yang bisa dilakukan dimulai dari mencari subjek yang bisa memberikan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan dari peneliti, menelaah informasi yang sudah didapatkan, melakukan pemeriksaan data dan melakukan

analisis mengenai informasi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2009, hlm. 335-336), yang menjelaskan bahwa:

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya tentang analisis data, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011, hlm. 248) dijelaskan bahwa:

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan sesuatu yang dapat dipelajari, serta memilih sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah pengumpulan data, dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan penjelasan Miles dan Huberman (1992) di antaranya:

### **3.4.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan masih belum tersusun rapi sehingga peneliti harus mencatat secara rinci dan teliti. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dari temuan penelitian. Melaksanakan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan sampai laporan akhir tersusun lengkap. Melalui wawancara peneliti membuat suatu catatan informasi atau jawaban narasumber penelitian. Catatan tersebut dikumpulkan sampai jenuh atau terjawabnya semua pertanyaan penelitian, kemudian dipilih catatan yang dianggap paling relevan terkait dengan pemanfaatan sanggar tari yakni Padepokan Surya Medal Putera Wirahma dalam mengenal budaya lokal. Melalui dokumentasi

peneliti menggunakannya sebagai bukti penguat observasi dan wawancara selama pelaksanaan penelitian.

### 3.4.2 Penyajian Data

Langkah kedua setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap yang sedang terjadi serta melakukan perencanaan selanjutnya yang akan dikerjakan. Penyajian data dapat dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang sudah didapatkan melalui wawancara, observasi, analisis dokumentasi, serta catatan di lapangan. Menurut Nasution (1996) menjelaskan bahwa “Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik”.

Dalam penyajian data, peneliti menggambarkan secara umum Padepokan Surya Medal Putera Wirahma sebagai tempat penelitian yang memiliki nilai kelayakan atau mengandung informasi yang relevan untuk penelitian. Selanjutnya, peneliti menyajikan atau mendeskripsikan temuan yang mengandung informasi tentang sanggar tari dalam mengenal budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Temuan tersebut kemudian dikuatkan atau diberikan perbandingan dengan berbagai teori dan rujukan yang relevan dengan penelitian sehingga menjadikan sebuah pengetahuan yang berkualitas.

### 3.4.3 Verifikasi Data

Verifikasi data atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses yang telah dilaksanakan sebagai langkah terakhir dalam tahap penelitian. Verifikasi data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Verifikasi data dapat berupa beberapa pernyataan singkat mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam proses pengolahan data, dimulai dari pencatatan data yang sudah didapat di lapangan, melakukan reduksi data untuk menyeleksi data-data yang dianggap penting dalam proses penelitian, melihat secara keseluruhan pada fokus penelitian, menganalisis data yang sebelumnya sudah didapatkan dari

lapangan kemudian disusun dan diseleksi secara rapi maka tahap terakhir adalah memberikan kesimpulan sebagai jawaban benar atas setiap permasalahan penelitian yaitu terkait dengan “Pemanfaatan Sanggar Tari sebagai Sumber Belajar IPS di Padepokan Surya Medal Putera Wirahma”. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti terjun ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi data menurut Nasution (1996) diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Untuk memverifikasi data penelitian tersebut, strategi yang dapat digunakan di antaranya triangulasi (*triangulate*), *member checking*, atau *expert opinion*. Dari ketiga strategi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi dan *expert opinion*.

Triangulasi merupakan strategi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dan peneliti melakukan verifikasi dengan menyesuaikan informasi dari pelatih, peserta kursus, dan orang tua peserta sebagai narasumber dari pertanyaan sama yang diajukan. Sedangkan triangulasi teknik digunakan dengan melakukan pemeriksaan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi masing-masing partisipan. Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009) bahwa triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap banyak hal yang telah ditemukan.

Selain dengan triangulasi, peneliti menggunakan *expert opinion* dalam melakukan verifikasi data. Tahap ini merupakan tahap pematapan hasil akhir dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan atau data di lapangan kepada para ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan kepada Dosen Program Studi Pendidikan IPS sebagai penanggung jawab mata kuliah sumber belajar, Pendidik mata pelajaran IPS SMP, dan Pelatih dalam pengelolaan dan kegiatan di sanggar tari. Proses ini dimaksudkan agar peneliti mendapat arahan dan



masukannya sehingga validitas data yang dirampungkan dalam laporan penelitian atau skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.